

Article

Pengembangan Media Pendidikan Akupresur dan Pijat Oksitosin Pada Mahasiswa Poltekkes Jambi Jurusan Kebidanan

Pauline Kusmaryati, Netti Herawati, Ajeng Galuh Wuryandari*

Jurusan Kebidanan, Politeknik Kemenkes Jambi, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: August 28, 2022

Final Revision: September 17, 2022

Available Online: September 28, 2022

KEYWORDS

Educational media, acupressure, oxytocin massage

CORRESPONDENCE

Pauline Kusmaryati

E-mail:

paulinekusmaryati@poltekkesjambi.ac.id

A B S T R A C T

One type of traditional health services that can be integrated in the public health center is acupressure. Acupressure to increase the amount of breast milk can be massaged at the intersection of the perpendicular line from the corner of the little finger nail. Oxytocin massage is one solution to overcome the inability to produce breast milk. The purpose of this study was to develop educational media for acupressure and oxytocin massage for Jambi Health Polytechnic students, Midwifery Department. This research uses research and development (R and D) methods. This research was conducted at the Jambi Health Polytechnic Department of Midwifery from May to November 2022. The population in this study were students at the Jambi Health Polytechnic Department of Midwifery. Samples were selected using the Purposive Sampling technique. Data analysis in this study used qualitative and descriptive quantitative analysis techniques. Overall according to media needs by material experts is 97% with a very decent category. Results based on media experts earned a prize rate of 83% in the eligible category. There is a significant difference (p value 0.000) from the students' prior knowledge before the intervention was given. The result of the percentage of respondents' responses to the media is 89.1% with a very good category. For further research, it is expected to be able to develop video media with interactive multimedia to determine the effect on students' practical skills. This video media of acupressure and oxytocin massage can be used in the teaching and learning process in the classroom.

I. PENDAHULUAN

Angka morbiditas dan mortalitas bayi yang diberi ASI eksklusif jauh lebih kecil dibanding bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif (Alifariki L.O, Kusnan & Afrini, 2019; Batubara, 2016; Erwin, LA, 2019). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024, telah ditetapkan indikator target kinerja jumlah Puskesmas dan Rumah Sakit Pemerintah yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan tradisional. Salah satu jenis pelayanan kesehatan tradisional yang dapat diintegrasikan di Puskesmas adalah akupresur (Lestari et al., 2022)

Akupresur adalah salah satu jenis/ cara perawatan kesehatan tradisional keterampilan yang dilakukan melalui teknik penekanan di permukaan tubuh pada titik-titik akupunktur dengan menggunakan jari atau bagian tubuh lain, atau alat bantu yang berujung tumpul dengan tujuan untuk perawatan kesehatan (Rahmawati et al., 2016).

Hasil penelitian Fetrisia (2019) berjudul pengaruh acupressure points for lactation terhadap produksi ASI ibu menyusui, menyimpulkan ada pengaruh *acupressure point for lactation* terhadap produksi ASI ibu menyusui.

Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Selain memberi kenyamanan pada ibu dan merangsang refleksi oksitosin, pijat oksitosin juga memiliki manfaat lain, yaitu mengurangi pembengkakan payudara (engorgement), mengurangi

sumbatan ASI (plugged/milk, duct), dan membantu mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Asih, 2018; Maita, 2016).

Multimedia merupakan salah satu cara untuk menyalurkan pesan, baik itu pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta dapat meningkatkan rangsangan pikiran, perasaan dan kemauan. Multimedia adalah perpaduan media yang lebih dari dua media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi. Manfaat multimedia dalam pembelajaran pendidikan kesehatan adalah dapat membuat siswa lebih aktif, meningkatkan kualitas belajar, meningkatkan daya tarik, kemauan, dan pemahaman serta pendalaman terhadap materi yang sulit menjadi lebih cepat dan efektif (Oka, 2022; Soenarto, 2012).

Mahasiswa Poltekkes Jambi Jurusan Kebidanan dipersiapkan untuk menjadi profesi bidan berperan dalam memberikan asuhan yang aman, bersifat holistic, dan berpusat pada individu di segala batasan usia dan berbagai kondisi. Materi mengenai pijat oksitosin sudah dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran mata kuliah asuhan ibu nifas dan menyusui, namun untuk teknik akupresur belum dimasukkan dalam kurikulum materi asuhan ibu nifas dan menyusui.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (research and development/ R and D). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Poltekkes Jambi Jurusan Kebidanan. Sampel dipilih menggunakan teknik Purposive Sampling berjumlah 36 orang. `s/d November 2022. Analisis data pada

penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, studi dokumentasi, studi pustaka dan juga melakukan survey dengan kuesioner.

Validasi ahli dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada ahli materi dan ahli media. Untuk menilai kelayakan media pembelajaran yang telah dibuat. Skala pengukuran dengan menggunakan skala likert. Pengumpulan data untuk uji praktikalitas dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada mahasiswa untuk menilai respon mereka terhadap produk, dan kuesioner pengetahuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa tentang kesehatan reproduksi remaja.

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Kuantitatif adalah data yang diperoleh

berupa penilaian video dari ahli materi dan media pada tahap validasi. juga penilaian tingkat pengetahuan dan respon mahasiswa terhadap video. Data yang diperoleh melalui instrumen penilaian pada saat uji coba dianalisis menggunakan statistik, cara ini diharapkan dapat memahami data selanjutnya. Hasil analisis data akan digunakan sebagai dasar merevisi produk yang akan dikembangkan. Data berupa pendapat atau tanggapan pada uji produk yang dikumpulkan melalui kuesioner dianalisis dengan statistik.

Data angket dari ahli materi dan media diukur atau dihitung menggunakan pengukuran skala likert yakni jawaban dari pernyataan kuesioner diberi skor ketetapan. Hasil hitungan presentase yang diperoleh dari data angket, selanjutnya diinterpretasikan dengan ukuran kriteria penilaian

III. HASIL

Data hasil kelayakan media pembelajaran oleh ahli materi disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kelayakan Media Pembelajaran (Ahli Materi)

Aspek penilaian	Jumlah Skor	Rata-rata	Presentase	Kriteria
Kemanfaatan	10	5	100	Sangat Layak
Penyajian	15	4.6	93	Sangat Layak
Relevansi materi	10	5	100	Sangat Layak
Isi materi	10	5	100	Sangat Layak

Uji kelayakan media pembelajaran oleh ahli materi dilakukan untuk menilai kelayakan media video yang telah dibuat dari segi materi. Secara keseluruhan tingkat presentase kelayakan media oleh ahli materi adalah 97% dengan kategori sangat layak. Hasil

presentase ini menunjukkan bahwa video ini sangat baik digunakan sebagai media pendidikan akupresur dan pijat oksitosa dari segi materi.

Selain uji kelayakan, media video juga diperbaiki sesuai komentar

dan saran dari ahli materi. Adapun perbaikan yang dilakukan adalah perbaikan isi materi agar lebih disingkat seperti langkah-langkah akupresur lebih detail.

Data hasil kelayakan oleh ahli media disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Kelayakan Media Pembelajaran (Ahli Media)

Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Rata-rata	Presentase	Kriteria
Aspek Umum	12	4	80	Layak
Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	27	4,5	90	Sangat Layak
Aspek Komunikasi Visual	21	3,8	80	Layak

Uji kelayakan oleh ahli media dilakukan untuk menilai kelayakan media pembelajaran dari segi design media. Secara keseluruhan, hasil kelayakan oleh ahli media memperoleh tingkat presentase 83% dengan kategori layak. Hasil menunjukkan bahwa media pendidikan berupa video layak dari segi desain media.

Selain hasil uji kelayakan oleh ahli media layak, perbaikan terhadap media tetap dilakukan sesuai komentar dan saran ahli media. Adapun perbaikan yang dilakukan pada media adalah perbaikan kombinasi warna, perbaikan durasi video, komposisi tulisan dan perbaikan volume *background*.

Perbaikan warna latar belakang dan tulisan sudah dilakukan agar lebih menarik dan bervariasi.

Tabel 3. Pengetahuan Mahasiswa Sebelum Diberikan Video Akupresur dan Pijat

Variabel	N	Min	Max	Mean
Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Sebelum Diberikan Intervensi	36	2	13	7,94

Berdasarkan data distribusi tabel 3 jawaban dari 36 mahasiswa yang telah diteliti berdasarkan

Perbaikan durasi video sudah dilakukan dari awalnya berdurasi 10 menit menjadi 6 menit, hal ini dilakukan dengan cara mempersingkat durasi materi yang terlalu panjang. Durasi yang terlalu panjang akan membuat penonton bosan sehingga akan mengurangi keefektifan penggunaan oleh mahasiswa. Untuk komposisi tulisan atau teks sudah dilakukan perbaikan dengan menyeimbangkan ukuran dan tata letak teks. Perbaikan latar belakang suara musik juga sudah dilakukan dengan mengurangi volume suara latar belakang musik sehingga suara narator lebih jelas terdengar.

Berikut adalah tabel 3 Distribusi Pengetahuan Mahasiswa Sebelum Diberikan Video Akupresur dan Pijat :

pengetahuan sebelum intervensi didapatkan nilai minimum 2, nilai maksimum 13 dan nilai mean 7,94.

Berikut adalah tabel 4 Distribusi Pengetahuan Mahasiswa

Setelah Diberikan Video Akupresur dan Pijat Oksitosin :

Tabel 4. Pengetahuan Mahasiswa Sesudah Diberi Video Akupresur dan Pijat

Variabel	N	Min	Max	Mean
Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Setelah Diberikan Intervensi	36	5	19	13.86

Berdasarkan data distribusi tabel 4 jawaban dari 36 mahasiswa yang telah diteliti berdasarkan pengetahuan sebelum intervensi didapatkan nilai minimum 5, nilai maksimum 19 dan nilai mean 13,86.

Berdasarkan hasil uji statistic dalam uji Wilcoxon menunjukkan perubahan tingkat pengetahuan mahasiswa setelah diberi video pendidikan akupresur dan pijat oksitosin.dari 36 responden, 34 responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi dan 2 responden

mengalami penurunan pengetahuan.

Hasil analisis menunjukkan p -value 0,000 ($< 0,005$), maka secara statistic terdapat perbedaan yang bermakna dari pengetahuan siswa sebelum dengan pengetahuan sesudah diberikan intervensi.

Pengaruh Video Pendidikan Akupresur Dan Pijat Oksitosin Terhadap Tingkat Pengetahuan dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Pengaruh Video Pendidikan Akupresur dan Pijat Oksitosin Terhadap Tingkat Pengetahuan

Variabel	Median (Minimum-Maksimum)	P-value
Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Sebelum Diberikan Intervensi	8 (2-13)	0,000
Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Setelah Diberikan Intervensi	15 (5-19)	

Berdasarkan uji Wilcoxon pada tabel 5 diperoleh median pada tingkat pengetahuan mahasiswa yaitu sebelum diberikan intervensi 8 dan meningkat menjadi 15 setelah diberikan intervensi. Nilai minimum 2 meningkat menjadi 5 dan nilai maksimum 13 menjadi 19 setelah diberikan intervensi. Dari hasil analisis menunjukkan p -value 0,000 ($< 0,005$), maka secara statistik

terdapat perubahan pengetahuan yang bermakna antara pengetahuan mahasiswa sebelum dengan pengetahuan setelah diberikan intervensi.

Respon Responden terhadap Video Pendidikan Akupresur dan Pijat Oksitosin, dapat dilihat pada table 6 berikut :

Tabel 6. Respon Terhadap Video Pendidikan Akupresur dan Pijat Oksitosin

Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Rata-rata	Presentase (%)	Kriteria
Kemanfaatan	314	4.4	87	Sangat baik
Kualitas media	1057	4.2	80	Baik
Penggunaan	180	5	100	Sangat baik
Total	1551	4.5	89,1	Sangat baik

Respon video oleh responden merupakan tahap evaluasi akhir dalam penelitian pengembangan media pembelajaran kesehatan reproduksi remaja. Secara keseluruhan hasil persentase respon responden terhadap media adalah 89,1% dengan kategori sangat baik.

IV. DISCUSSIONS

Peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang akupresur dan pijat oksitosin pada penelitian ini diperoleh perbedaan yang bermakna. Dimana mahasiswa mengalami peningkatan pengetahuan lebih setelah melihat atau menonton video pendidikan akupresur dan pijat oksitosin. Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Nana (Sudjana & Rivai, 2005) bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu: pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; bahan pembelajaran akan lebih dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak hanya semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran; siswa

dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.

.Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ibrahim et al., 2021), berjudul pengaruh edukasi pijat oksitosin terhadap pengetahuan ibu post partum di klinik Ichwan Sentul kabupaten Bogor yang menyimpulkan adanya pengaruh pengetahuan saat sebelum dan sesudah edukasi dengan media *google meeting*, didapatkan *p value* 0,00 ($< 0,05$). Media edukasi *Google Meeting* dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang edukasi pijat oksitosin khususnya terhadap pengetahuan ibu post partum.

Dalam penelitian (Rahayu et al., 2015) menyimpulkan bahwa *Acupressure points for lactation* dan pijak oksitosin dapat meningkatkan kenyamanan pada pada ibu postpartum sekaligus meningkatkan produksi dan pengeluaran ASI. Ibu yang dilakukan *acupressure points for lactation* mempunyai tingkat kenyamanan yang lebih besar dan produksi ASI yang lebih banyak dibandingkan ibu yang mendapat pijat oksitosin. Namun, pijat oksitosin lebih efektif meningkatkan kenyamanan dan produksi ASI pada ibu postpartum dibandingkan ibu

yang tidak mendapat intervensi apa pun.

Sejalan dengan penilaian sangat layak yang diberikan dari ahli materi dan penilaian layak dari ahli media, hasil respon responden dalam penelitian ini didapati bahwa responden memberikan penilaian sangat baik terhadap video yang dibuat. Media edukasi berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam pendidikan kesehatan, harus dipertimbangkan dengan baik dan benar. Media pendidikan kesehatan mengerahkan indera kepada suatu objek sehingga mempermudah pemahaman. Media berupa video dapat dilihat, didengar sehingga membuat seseorang dapat lebih mengerti informasi atau materi yang dianggap rumit menjadi lebih mudah.

V. CONCLUSION

Kelayakan media oleh ahli materi dengan kategori sangat layak. kelayakan media oleh ahli media dengan kategori layak. Secara statistik terdapat perubahan pengetahuan yang bermakna antara pengetahuan mahasiswa sebelum dengan pengetahuan setelah diberikan video akupresur dan pijat oksitosin. Respon responden terhadap media adalah sangat baik. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan media video dengan multi media interaktif untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan praktik mahasiswa. Media video akupresur dan pijat oksitosin ini dapat digunakan dalam proses belajar mengajar teori dan praktik di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Alifariki L.O, Kusnan, A., & Afrini, I. M. (2019). Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dan

Produksi Air Susu Ibu di Puskesmas Poasia. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice"), 11(1), 91–96.*

Asih, Y. (2018). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik, 13(2), 209–214.*

Batubara, N. S. (2016). Pengaruh Sosial Budaya Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal), 1(1), 59–66.*

Erwin, LA, A. L. . (2019). Cakupan dan Determinan Pemberian ASI Eksklusif di Pemukiman Kumuh Dalam Perkotaan di Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Majalah Kesehatan FKUB, 6(1), 44–55.*

Ibrahim, S. S., Suciawati, A., & Indrayani, T. (2021). Pengaruh Edukasi Pijat Oksitosin Terhadap Pengetahuan Ibu Postpartum Di Klinik Ikhwan Sentul Kabupaten Bogor Tahun 2021. *Journal for Quality in Women's Health, 4(1), 7–13.*

Lestari, D. A., Ahri, R. A., & Muchlis, N. (2022). Evaluasi Pelayanan Kesehatan Tradisional Akupressur Di Puskesmas Anreapi Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat. *Journal of Muslim Community Health, 3(3), 67–79.*

Maita, L. (2016). Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, 7(3), 173–175.*

Oka, G. P. A. (2022). *Media dan multimedia pembelajaran.* Pascal Books.

Rahayu, D., Santoso, B., &

- Yunitasari, E. (2015). Produksi asi ibu dengan intervensi acupresure point lactation dan pijet oksitosin (The difference in breastmilk production between acupresure point for lactation and oxytocin massage). *Jurnal Ners*, 10(1).
- Rahmawati, A., Jati, S. P., & Sriatmi, A. (2016). Analisis implementasi pengintegrasian pelayanan kesehatan tradisional di puskesmas Halmahera Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 4(1), 12–22.
- Soenarto, S. (2012). *Multimedia Pembelajaran*.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2005). *Media Pengajaran, bandung PT Sinar Baru Algesindo*.